

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Pokok Bahasan Konsep Hidrokarbon

Ammi Latifatunnisak

Ma Nw Boro' Tumbuh, Lombok, Indonesia

*Corresponding Author: ammilatifatunnisak@gmail.com

Abstrak: Salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa berfikir dan menyebabkan siswa aktif yaitu pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe NHT terhadap aktivitas siswa dan ketuntasan belajar kimia pada pokok bahasan konsep hidrokarbon pada siswa kelas X MA NW Boro' Tumbuh tahun pelajaran 2009/2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA NW Boro' Tumbuh tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 64 orang siswa dalam dua kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil semua karena terdiri dari dua kelas yaitu satu kelas untuk kelas kontrol dan satu kelas untuk kelas eksperimen. Dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol adalah 66,8, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,7. Untuk analisis data dalam penelitian ini digunakan uji *t* *polled varians* dengan taraf signifikansi 5 % dan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} adalah sebesar 2,86 dan t_{tabel} sebesar 1,998. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*) berpengaruh terhadap ketuntasan belajar kimia pada pokok bahasan konsep hidrokarbon siswa kelas X MA NW Boro' Tumbuh tahun pelajaran 2009/2010, tetapi tidak berpengaruh terhadap aktivitas siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT; Aktivitas dan Prestasi Belajar; Hidrokarbon

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses memanusiakan manusia dimana hanya melalui belajarlah manusia menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama, lingkungan dan Sang Pencipta. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan diri dan lingkungannya sedemikian rupa, sehingga kualitas dan kehidupannya menjadi lebih baik. Untuk itu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 dan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat di kalangan masyarakat Indonesia dewasa ini, maka sangat diperlukan tenaga pendidik (Guru) yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun masalah berhasilnya pendidikan juga harus ditunjang oleh pribadi siswa seperti minat, motivasi, intelegensi, kemauan atau faktor internal maupun eksternal dari siswa dalam hal belajar (Anonim, 2004).

Guru adalah unsur manusia dalam pendidikan, unsur manusia lainnya yaitu anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan, keduanya berada dalam proses edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda, guru mengajar dan mendidik, sedangkan anak didik menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan bertujuan untuk mencapai kebaikan akhlak moral, hukum sosial, budaya dan sebagainya. Guru menempati posisi dan memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Gurulah yang pertama-tama harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana dan mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar anak didiknya (Djamarah, 1997).

Latar belakang siswa dalam berpikir mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ada kelompok siswa yang pintar (cepat menyerap materi pelajaran), kelompok siswa yang sedang (tidak cepat tapi juga tidak lambat menerima materi pelajaran), dan ada kelompok siswa yang lambat menerima materi pelajaran. Untuk menyeimbangkan daya serap siswa perlu dilakukan inovasi pembelajaran dengan cara menerapkan strategi baru yang lebih aktif supaya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep kimia. Strategi yang diperlukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal materi yang diajarkan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir, bekerja, dan beraktivitas selama proses pembelajaran sehingga membawa mereka ke suasana yang menyenangkan.

Adapun model pembelajaran yang mampu mengajak siswa bekerja secara bersama-sama dan menyebabkan siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Di sisi lain Ibrahim dkk (2000) menyebutkan pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil, membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokratis dan keterampilan berpikiran logis. NHT merupakan satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi. Dalam pembelajaran kooperatif NHT siswa dibagi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran kimia kelas X MA NW Boro' Tumbuh Lombok Timur, selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dan masih belum menggunakan metode yang baru. Penggunaan metode ceramah yang aktif dalam proses pembelajaran hanyalah siswa dan daya serapnya lebih cepat, sedangkan siswa yang daya serapnya kurang menjadi pasif. Hal ini dapat ditunjukkan dari persentase ketuntasan belajar siswa kelas X MA NW Boro' Tumbuh Tahun Ajaran 2008/2009 pada pokok bahasan hidrokarbon, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian pokok bahasan hidrokarbon tahun pelajaran 2008/2009

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa tuntas	% ketuntasan
X.1	30	59.56	14	46.67%
X.2	29	65.06	14	48.27%

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang terkait dengan hal tersebut dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Aktivitas Siswa dan Prestasi belajar Kimia Pokok Bahasan Konsep Hidrokarbon Kelas X MA NW Boro' Tumbuh Tahun Ajaran 2009/2010 “

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan per menyediakan



bahatanyaan-pertanyaan sertan imformasi ymag dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah ymag dimaksud.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengn sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif ymag membedakan dengn pembagian kelompok ymag dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengn benar akan dapat menumbuhkan pembelajaran ymag bercirikan :

- Memudahkan siswa belajar, sesuatu ymag bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengn sesama.
- Pengetahuan,nilai dan keterampilan diakui oleh mereka ymag berkompten menilai (Suprijono,2009)

Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Numbered Head Togethers adalah suatu pendekatan ymag dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) dalam Ibrahim (2000) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi ymag tercakup dalam suatu pelajaran dalam mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut. Selanjutnya kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur 4 langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor 1-5.

Langkah 2. Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau arahan

Langkah 3. Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Langkah 4. Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu,kemudian siswa ymag nomornya sesuai mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Aktivitas belajar menurut (Hamalik,2001) adalah suatu proses atau kegiatan ymag dilakukan untuk mencapai pengetahuan,pemahaman,dan aspek-aspek tingkah laku lainnya,serta mengembangkan keterampilan ymag bermakna untuk hidup di masyarakat.

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa,oleh karena : (Hamalik,2001)

- Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- Memupuk kerja sama ymag harmonis di kalangan siswa.
- Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat,dan hubungan antar orang tua dan guru.
- Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalisme.



- Pengajaran disekolah semakin hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Telah diketahui bahwa aktivitas belajar tidak semuanya sama. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode dan pendekatan belajar mengajar. Ketidaksamaan aktivitas siswa itu melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi.

Prestasi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial, non-sosial dan faktor pendekatan belajar (Slameto, 2003).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimental karena digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok disebut kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelompok kedua disebut kelompok kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah. Hasil pembelajaran dari kedua kelompok tersebut dianalisis dan diuji statistik dengan menggunakan uji t.

Populasi dan Sampel Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian meliputi :

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA NW Boro' Tumbuh Tahun Pelajaran 2009/2010 yang tersebar dalam 2 kelas dengan jumlah seluruh populasi 64 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X.1	31
2	X.2	33
	Jumlah	64

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Selanjutnya tentang teknik pengambilan sampel apabila subyeknya atau populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penentuan sampel dilakukan melalui *purposive sample* yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas random atau daerah tetapi



didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian pada pokok bahasan sebelumnya yaitu reaksi redoks kelas X tahun pelajaran 2009/2010 maka yang menjadi kelas kontrol adalah kelas X.1 yang memiliki nilai rata-rata lebih rendah sedangkan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas X.2 yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan respon siswa terhadap metode yang digunakan

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar berupa soal-soal tertulis yang bersifat obyektif yang digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa yang berjumlah 35 soal.

Sebelum tes hasil belajar tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan analisis instrumen. Analisis instrumen digunakan untuk mengetahui kualitas butir soal tes yang dilakukan melalui uji coba untuk mencari validitas butir soal dan reliabilitas soal.

1. Validitas Butir Soal

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevaliditan sebuah instrumen (Arikunto, 2006). Sebuah item dikatakan valid jika skor pada item tersebut mempunyai kesejajaran dengan skor soal. Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi product moment, dimana instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$ dan instrumen dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{table}$ (Sugiyono, 2005)

2. Reliabilitas soal

Reliabilitas soal artinya dapat dipercaya. Reliabilitas untuk tes obyektif dapat dicari dengan menggunakan rumus KR-20 (Arikunto, 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah untuk mengamati aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari proses pembelajaran berdasarkan indikator.

Teknik Analisa Data

1. Data Analisis Aktivitas

Untuk menghitung skor setiap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru digunakan rumus :

$$A = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan :

A = Rata-rata skor aktivitas guru

$\sum x$ = Jumlah skor aktivitas guru

N = Banyak skor seluruh item

2. Data hasil belajar

a Menentukan nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

N = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

= Jumlah nilai yang diperoleh

b. Ketuntasan individu (hasil evaluasi belajar)

Hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan berpatokan pada kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Skor yang diperoleh siswa melalui Tes Hasil Belajar (THB) akan digunakan untuk menentukan ketuntasan individu terhadap indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan individual atau ketuntasan per siswa ditentukan dengan rumus berikut (Azhar, 1993).

3. Uji Beda (uji t)

Uji -t digunakan untuk mengetahui prestasi belajar perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum uji t dilakukan uji homogenitas untuk menguji varians tersebut homogen atau tidak. Setelah diketahui varians homogen atau tidak selanjutnya dilakukan uji t. Rumus Uji t yang digunakan tergantung dari homogen tidaknya varians data. Bila varians homogen dapat digunakan rumus *pooled svariens*. Kemudian t hitung dibandingkan dengan t tabel, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugioyono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen (X.2) dan kelas kontrol (X.1). Kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Selanjutnya diadakan evaluasi pada setiap kelas setelah seluruh proses pembelajaran selesai dengan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk tes evaluasi pada setiap kelas berupa tes pilihan ganda.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dalam tahapan yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diikuti oleh 64 siswa setelah proses pembelajaran pada pokok bahasan konsep hidrokarbon selesai.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas



Uji validitas soal-soal tes materi pokok hidrokarbon, dari 35 soal yang diujikan, diperoleh 18 soal yang valid dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.246) dan 17 butir soal yang tidak valid dengan ketentuan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

b. Uji Realiabilitas

Dari 18 butir soal pokok materi hidrokarbon yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dan didapat r_{11} (r-hitung) sebesar 0.78. Harga ini lebih besar dibandingkan dengan harga r- tabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 0.246. Harga r- hitung yang diperoleh tergolong dalam kategori tinggi

2. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil penelitian berupa hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes pada pokok materi hidrokarbon dengan jumlah sampel yang mengikuti tes pada pokok materi hidrokarbon adalah 64 orang yang terdiri dari 33 orang siswa dari kelas eksperimen (X.2) dan 31 orang dari kelas kontrol (X.1). Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Data hasil belajar

No	Nilai	Kontrol	Eksperimen
1	Nilai tertinggi	94.4	94.4
2	Nilai terendah	22.2	27.7
3	Rata-rata	66.8	76.7
4	Ketuntasan	64.51%	84.84%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji homogenitas varians, diketahui bahwa varians untuk kelas kontrol sebesar 395.87 dan varians untuk kelas eksperimen sebesar 311.44 diperoleh harga F-hitung sebesar 1.27 dengan F-tabel sebesar 1.82 dari dk penyebut 33 (33-1=32) dan dk pembilang 31 (31-1= 30). Jadi dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sehingga kedua kelas sampel bersifat homogen dan uji-t yang digunakan adalah uji-t *polled varians* pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t *polled varians* diperoleh t hitung sebesar 2.22 dan harga t-tabel untuk taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2 - 2 = 33 + 31 = 64$ sebesar 1.998, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.86 > 1.998). Dari Hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan ketuntasan belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pokok bahasan hidrokarbon. Sedangkan dilihat dari nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 66.8 dan kelas eksperimen sebesar 76.7 dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap prestasi belajar kimia pokok bahasan hidrokarbon siswa kelas X MA NW Boro’ Tumbuh tahun pelajaran 2009/2010.

3. Data Aktivitas Siswa

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk merekam jalannya proses belajar mengajar. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat diskusi dalam kelompoknya dan proses belajar mengajar. Semua aktivitas yang nampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan deskriptor yang nampak



Adapun hasil analisa data tersebut tertuang pada tabel :

Tabel 4. Data hasil analisis aktivitas siswa

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol	
No	Pertemuan	Skor Aktif	Keterangan	Skor aktif	Keterangan
1	I	2.4	Aktif	1.67	Cukup aktif
2	II	3	Aktif	1.8	Cukup aktif
3	II	3.6	Sangat aktif	2.5	Aktif
	Jumlah	9		5.97	
	Rata-rata	3	Aktif	1.99	Cukup aktif

Berdasarkan tabel diatas diperoleh varians untuk kelas kontrol sebesar 0.993 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0.36 dan diperoleh harga F-hitung 1.806 dengan F-tabel 3.35, jadi hasil perhitungan diperoleh F-hitung < F-tabel (1.086 < 3.35) sehingga kedua kelas sampel bersifat homogen, Sedangkan untuk uji-t diperoleh t-hitung sebesar 2.34 dan harga t-tabel untuk taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan (dk) $3+3 -2 = 4$ adalah 2.776 sehingga diperoleh t-hitung lebih kecil dari t-tabel (2.34 < 2.776). Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap aktivitas siswa pada kelas X MA NW Boro' Tumbuh tahun pelajaran 2009/2010 “

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap ketuntasan belajar kimia siswa kelas X.2 MA NW Boro' Tumbuh 2009/2010 pokok bahasan konsep hidrokarbon.

Jadi dari hasil penelitian di atas yang diperoleh ternyata pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan ketuntasan belajar. Kecenderungan peningkatan aktivitas belajar dan ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti setelah dilakukan perbaikan-perbaikan disamping hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya.

Berdasarkan hasil hasil homogenitas dan uji-t diatas dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe NHT memberikan pengaruh terhadap aktivitas siswa dan ketuntasan belajar kimia pada kelas eksperimen. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe NHT terlihat kerjasama dan interaksi siswa dalam kelompoknya masing-masing berlangsung dengan baik. Teknik pengelompokan diadakan secara heterogen sehingga dalam satu kelompok akan terjadi interaksi yang baik, siswa yang pandai dapat memberitahu temanya yang kurang pandai.

Dalam pembelajaran ini masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajar secara individual sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanggulangan khusus dari guru bidang studi yang bersangkutan, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif dan pendekatan ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi keterbatasan waktu untuk melanjutkan dengan tetap menggunakan pendekatan ini maka diharapkan pihak yang bersangkutan memberikan secara kontinu mengenai dasar pembelajaran dengan pendekatan



struktural dan mengadakan bimbingan khusus pada siswa yang prestasinya masih rendah terutama yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas maka dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran tipe NHT yang diterapkan pada mata pelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan konsep hidrokarbon memberi pengaruh positif terhadap aktivitas dan ketuntasan belajar siswa kelas X MA NW Boro' Tumbuh Tahun Pelajaran 2009/2010. Diharapkan penerapan pembelajaran tipe NHT ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal khususnya pada pelajaran kimia, sehingga siap menghadapi ulangan dan senang belajar kimia. Hal ini merupakan salah satu upaya guru untuk membantu siswa dalam memperoleh kesiapan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap aktivitas siswa kelas X MA NW Boro' Tumbuh Tahun Pelajaran 2009/2010"; 2) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap prestasi belajar pada pokok bahasan hidrokarbon siswa kelas X MA NW Boro' Tumbuh Tahun Pelajaran 2009/2010.

Saran dan tindak lanjut dari penelitian ini adalah: 1) Diharapkan kepada guru untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada bidang yang sama pokok bahasan yang lain; 2) Diharapkan kepada guru senantiasa selalu mengawasi siswanya agar tidak banyak bermain-main pada waktu di kelas, karena kelas kooperatif sedikit ribut bila dibandingkan dengan kelas lain karena pada saat itu siswa melakukan diskusi; dan 3) Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan penguasaan konsep-konsep kimia siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2004). *Model-Model Pembelajaran Sain*. Jakarta : Depdiknas
- Arikunto, (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyanti, Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional: Surabaya
- Djamarah, (1997). *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, M. dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Mariana, M.A. (2004). *Pembelajaran Remedial*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan



- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar Ynag Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta
- Sugiyono, (2005). *Statistik Untuk Penelitian*: Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&B*. Bandung : Alfabeta
- Suprijon, Agus. (2009). *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

